



## PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN DI MA'HAD AL IHSAN SURABAYA

Dicky Rasyid Aufa<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam STAIM Paciran Lamongan

<sup>2</sup>Dosen S1 STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Email: dickyrasyid9@gmail.com

### Abstract

Musyrif at Ma'had Al Ihsan Surabaya has a strategic role in accompanying students not only in the dormitory scope, but also in learning activities in the classroom. They help the process of muroja'ah (repetition of material), academic strengthening, and character development of students. This study aims to examine in depth the role of Musyrif in improving learning outcomes as well as its supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that Musyrif plays the role of a teacher, guide, and role model. Supporting factors include a conducive learning environment, Musyrif's commitment, and harmonious relationships with students. The inhibiting factors include a lack of student discipline, limited competence of the Musyrif, and interference from the use of social media.

**Keywords:** Musyrif, learning outcomes, supervisors, pesantren education

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman (Umi Salamah, Bulan Purwanto, 2020).

*Musyrif* dapat diartikan juga pendamping dalam lingkungan asrama atau pondok pesantren bertugas untuk membimbing, mendampingi, dan mengawasi para santri. *Musyrif* dapat berperan sebagai guru, atau pendidik yang sudah memenuhi kriteria tertentu, kemudian ditempatkan untuk menerima arahan dari kepala pondok dalam hal pembinaan santri.

*Musyrif* ditugaskan dan diberikan Amanah yang ditunjuk langsung dari mudir atau pimpinan pondok, adapun standar dalam memilih *Musyrif* atau pendamping diantaranya bisa menjadi panutan, siap tinggal di dalam pondok, mempunyai



pengalaman dalam mendidik dan membina. *Musyrif* yang berperan di dalam pesantren merupakan *Musyrif* yang mampu mengamalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan assunnah kepada santri di pesantren, sehingga Al-Qur'an dan assunnah dapat menjadi penuntun kehidupannya dan menjauhkan santri dari ajaran yang tidak dibenarkan syariat (Aswar Ridwansyah, 2023).

*Ma'had Al Ihsan* merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan juga bahasa arab, dan menerapkan sistem pendidikan yang sedikit berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan lainnya yaitu menerapkan sistem muroja'ah terstruktur untuk para mahasiswa mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dan juga mempersiapkan pelajaran untuk pembelajaran selanjutnya dan dibina langsung oleh para *Musyrif* yang mana dalam hal ini peran dari seorang *Musyrif* di *Ma'had Al Ihsan* berbeda dengan *Musyrif* di lembaga lainnya yang tidak ikut serta dalam berjalannya pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti, ketika seorang *Musyrif* tidak hadir dalam berlangsungnya kegiatan muroja'ah banyak dari peserta didik yang tertidur ataupun bermain hp di kelas namun ada pula yang belajar secara mandiri. Pada dasarnya pembelajaran untuk mengulang kembali pelajaran atau mempersiapkan pelajaran yang berikutnya dapat dilakukan oleh masing-masing individu peserta didik, namun dibutuhkan adanya peran seorang *Musyrif* yang sangat kompleks dalam meningkatkan akademik mahasiswa *Ma'had Al Ihsan Surabaya* dan juga membantu menunjang berlangsungnya kegiatan keasramaan, *Musyrif* sebagai pembimbing mahasiswa mengarahkan dan membantu proses belajar mengajar baik diluar maupun didalam kelas,

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti peran *Musyrif* yang lebih dominan dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di *Ma'had Al Ihsan Surabaya*, adanya keunikan *Musyrif* yang berbeda dengan peran *Musyrif* pada kebanyakan lembaga pendidikan lainnya.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran *musyrif* dalam meningkatkan hasil pembelajaran di *Ma'had Al Ihsan Surabaya*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat seorang *Musyrif* dalam keikutsertaannya meningkatkan hasil pembelajaran di *Ma'had Al Ihsan Surabaya*?



## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran *Musyrif* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran di Ma'had Al Ihsan Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran *Musyrif* dalam keikutsertaannya meningkatkan hasil pembelajaran di Ma'had Al Ihsan Surabaya.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task of duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang oleh suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau item (Andri Purwanugraha, Herdian Kertayasa, 2022). Peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari status sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Megi Tindangen et al., 2020).



Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap semua. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan oleh pemegang peran. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu” (Erlina Monica Zerlin, 2022).

## 2. Musyrif

*Musyrif* berasal dari bahasa Arab yaitu *syarufa* yang artinya mulia dan *Musyrif* yang berarti mulia, dapat diartikan juga pendamping dalam lingkungan asrama atau pondok pesantren bertugas untuk membimbing, mendampingi, dan mengawasi para santri. *Musyrif* dapat berperan sebagai guru, atau pendidik yang sudah memenuhi kriteria tertentu, kemudian ditempatkan untuk menerima arahan dari kepala pondok dalam hal pembinaan santri. *Musyrif* adalah tangan kedua setelah Muallim. Semestinya seorang *Musyrif* dalam menjalankan tugasnya senantiasa mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari muallim. *Musyrif* adalah salah satu sumber penggerak kedua setelah Muallim. *Musyrif* dipilih oleh Muallim adalah untuk dijadikan sebagai pengurus, pendamping, pengevaluasi, pengontrol berjalannya suatu kegiatan pembelajaran, masuk sebagai tenaga pendidik dan pendidik. Dari segi kemampuannya. *Musyrif* diklasifikasikan ke dalam susunan struktur organisasi diantaranya, ketua umum (putra/putri), wakil, sekretaris, bendahara, adapun seksi bidang diantaranya, peribadatan pendidikan, kebersihan, keamanan, humas. Dapat disimpulkan bahwa *Musyrif* adalah pendamping/pembimbing, pendamping dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren yang memiliki peran yang bertugas membimbing, mendampingi, mengontrol, dan mengawasi para santri (Dimas Kurniawan, 2020).

*Musyrif* bisa juga dimaksud sebagai Pembina, pendidik, pengajar. Imam Al Ghazali berpendapat dalam buku milik Abidin Ibnu Rusn, pendidik atau guru



adalah seorang perantara yang membimbing seseorang menjadi manusiawi, perkataan-perkataan yang diucapkan sama halnya yang berada dalam hatinya. Karakteristik yang berhubungan sebagai seorang pendidik adalah perihal akhlak, etika dan moral. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, serta keterampilan peserta didik. Terkait pengertian tersebut, Al Ghazali menyebutkan beberapa peran dan tugas *Musyrif*:

- a. *Musyrif* sebagai orang tua kedua  
keberhasilan peran guru dalam menjalankan kewajibannya dipengaruhi oleh rasa bertanggung jawab dan sikap sayangnya kepada para murid seperti layaknya orang tua sendiri kepada anaknya.
- a. *Musyrif* sebagai guru mengaji  
dalam perannya mengajar para santri, seorang *Musyrif* dapat menerapkan dua sistem dasar yaitu *sorogan* dan *bandungan*. *Sorogan* ialah metode penyampaian pelajaran kepada santri secara individual. Sementara *bandungan* adalah metode pengajaran yang mana para santri cukup mendengarkan guru yang membacakan, menerjemahkan dan menerangkan kitab yang sedang diulas.
- b. *Musyrif* sebagai pemimpin (*managerial*)  
Sebagai pemimpin, seorang *Musyrif* berfungsi untuk mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat dalam rangka pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, monitorisasi, dan partisipasi program yang dilakukan.
- c. *Musyrif* sebagai pembimbing  
*Musyrif* harus selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan kesulitan atau permasalahan dalam pengembangan potensi dirinya.
- d. *Musyrif sebagai teladan*  
*Musyrif* merupakan subyek yang paling berperan dalam pendidikan. Oleh karena itu, seorang *Musyrif* wajib meningkatkan keimanan dan ketakwaannya serta berbudi luhur, agar dapat menjadi tuntunan dan *role model* yang baik bagi peserta didik. Sebagai teladan, seorang *Musyrif* harus menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya (Umi Salamah, Bulan Purwanto, 2020).



Berkaitan dengan itu tugas *Musyrif* di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan peran guru atau ustadz, Adapun tugas atau fungsi *Musyrif* dilingkungan asrama adalah:

- b. Membimbing ibadah.
- c. Membimbing kegiatan belajar dan murojaah.
- d. Membudidayakan disiplin dalam ketertiban dan kebersihan (Muhammad Andi Wijaya et al., 2019).

### **3. Meningkatkan**

Meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Meningkatkan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan lebih baik. Pada dasarnya meningkatkan merupakan usaha merubah hasil dari rendah menjadi lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan jelas bernilai positif dan menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kemampuan sendiri berasal dari kata dasar mampu yang maknanya bisa atau dapat melakukan atau cakap. Sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai keinginan untuk bisa atau dapat melakukan sesuatu. Kemampuan juga dapat diartikan dapat melakukan sesuatu secara cepat, tepat, dan cermat. Jadi meningkatkan kemampuan dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan benar (Veby Eka Lestari, 2023).

Meningkatkan menurut adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi. Meningkatkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna. Meningkatkan juga dapat diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Meningkatkan juga dapat diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya (Novi Widyaningsih, 2023).



#### **4. Hasil Pembelajaran**

Hasil belajar adalah hasil dari suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku dari orang tersebut. Winkle mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Teni Nurrita, 2018).

Hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara Tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan. Pengertian hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari skor yang dicapai dari hasil tes pengetahuan materi pelajaran tertentu (Mahesya Az-Zahra Andryannisa et al, 2023).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku dari orang tersebut. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Teni Nurrita, 2018).

#### **5. Ma'had Al Ihsan**

Ma'had merupakan bagian lembaga yang memiliki harapan budi luhur untuk mencetak generasi bangsa yang mengkhhususkan dirinya pada pendidikan keagamaan yang menjadi sumber utama pengetahuan agama dan tempat pembinaan moral peserta didik (Ahmad Ismail, 2021). Kata ma'had secara etimologi adalah pesantren tinggi atau setingkat dengan perguruan tinggi



(Teungku Sirajuddi, 2020). Ma'had adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren atau ma'had tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga terdapat makna keaslian Indonesia(indigenous). Sebab, lembaga serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan hindu-budha. Sehingga islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak brarti mengecilkan peranan islam dalam memeloporinya (Elok Fitri Hidayah, 2018).

Berdasarkan wawancara kepada (Ahlan Ghanim, 2025) Ma'had Al Ihsan merupakan lembaga perguruan tinggi pendidikan agama islam dan bahasa arab yang bertujuan mencetak generasi islam berkarakter, berkompeten dalam bahasa arab dan ilmu syar'i serta memiliki misi menyelenggarakan pendidikan berbasis islam sesuai pemahaman ahlussunnah wal jama'ah, membangun karakter pemuda muslim yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat, membekali mahasiswa dengan ilmu syar'i, bahasa arab aktif dan pasif, membekali mahasiswa dengan hafalan Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

No.	Langkah Penelitian	Uraian
1	Jenis dan Pendekatan	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan ( <i>field research</i> ), bertujuan menggambarkan secara mendalam peran Musyrif dalam pembelajaran.
2	Lokasi Penelitian	Ma'had Al Ihsan Surabaya, Jl. Simotambaan Sekolahan No.10, Kec. Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur.
3	Waktu Penelitian	Mulai tanggal 16 April 2025 sampai selesai.
4	Alasan Pemilihan Lokasi	Ma'had menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda, yaitu muroja'ah terstruktur dan keterlibatan aktif Musyrif dalam pembelajaran.
5	Sumber Data	- <b>Primer:</b> Wawancara dengan Musyrif dan Mahasiswa.- <b>Sekunder:</b> Dokumen dan media yang memuat profil Ma'had Al Ihsan.
6	Teknik Pengumpulan Data	- <b>Observasi</b> aktivitas Musyrif dan Mahasiswa- <b>Wawancara</b> mendalam- <b>Dokumentasi</b>
7	Subjek Penelitian	Musyrif dan Mahasiswa di Ma'had Al Ihsan Surabaya.
8	Teknik Analisis Data	- <b>Reduksi data:</b> menyaring informasi penting- <b>Penyajian data:</b> menyusun informasi secara sistematis- <b>Verifikasi/Kesimpulan:</b> menarik makna dan membandingkan deng



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) **Gambaran Umum Ma'had Al Ihsan Surabaya**

Ma'had Al Ihsan Surabaya adalah lembaga pendidikan Islam di bawah Yayasan Cahaya Sunnah yang berdiri sejak Februari 2020. Awalnya berupa program I'dad selama dua tahun, kini berkembang menjadi program S1. Visi lembaga adalah mencetak generasi Islam yang berkarakter dan menguasai bahasa Arab serta ilmu syar'i. Kegiatan pendidikan dilakukan secara terstruktur setiap hari dengan berbagai aktivitas keagamaan dan akademik. Sarana pendukung meliputi gedung asrama, ruang kelas ber-AC, musholla, lapangan olahraga, serta fasilitas lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

### 2) **Peran Musyrif dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran**

Musyrif berfungsi sebagai pendamping mahasiswa di luar jam kuliah, dengan tugas utama membimbing murojaah pagi untuk mengulang dan mempersiapkan materi perkuliahan sore. Perannya mencakup:

- a) **Pendidik:** mengajarkan materi, menggantikan dosen bila diperlukan, dan memberi contoh akhlak.
- b) **Pembimbing:** mengarahkan metode belajar, membantu mahasiswa yang kesulitan, dan mendukung perkembangan akademik dan karakter.
- c) **Teladan:** menjadi contoh dalam ibadah, disiplin, dan adab.

Musyrif juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga kedisiplinan mahasiswa, serta menjadi penghubung antara mahasiswa dan pengurus atau dosen.

### 3) **Dampak Peran Musyrif terhadap Hasil Pembelajaran**

Data nilai menunjukkan bahwa mahasiswa, baik boarding maupun non-boarding yang aktif mengikuti kegiatan murojaah dengan Musyrif, memiliki nilai rata-rata



akademik lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa kehadiran Musyrif berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman materi dan prestasi mahasiswa.

#### 4) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Musyrif

##### a). Faktor Pendukung:

- Komitmen dan keikhlasan Musyrif.
- Fasilitas belajar yang memadai.
- Hubungan harmonis antara Musyrif dan mahasiswa.
- Lingkungan yang religius dan jadwal kegiatan yang terstruktur.

##### b) Faktor Penghambat:

- Kurangnya kedisiplinan dan semangat belajar mahasiswa.
- Keterbatasan kemampuan Musyrif dalam beberapa mata kuliah.
- Beban tugas Musyrif yang berat (multi-peran).
- Gangguan dari HP dan media sosial serta kurangnya pelatihan khusus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran Musyrif di Ma'had Al Ihsan Surabaya memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa. Peran tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan hasil akademik yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti bimbingan Musyrif secara aktif dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Musyrif dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap capaian akademik mahasiswa, namun masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kedisiplinan mahasiswa, kurangnya motivasi belajar, beban tugas Musyrif



yang cukup kompleks, serta keterbatasan kompetensi pada bidang tertentu menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian.

## SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas peran Musyrif dalam pembelajaran di Ma'had Al Ihsan Surabaya secara lebih aplikatif, disarankan agar lembaga membuat *SOP* (Standard Operating Procedure) harian bagi Musyrif yang mencakup jadwal muroja'ah, bimbingan akademik, dan evaluasi karakter mahasiswa, serta mewajibkan pencatatan kegiatan harian dalam buku log yang dapat diakses oleh pengurus dan dosen untuk pemantauan berkala; selain itu, pelatihan rutin dengan materi praktis seperti teknik mengajar aktif, manajemen kelas kecil, dan penggunaan media digital (seperti aplikasi Google Classroom atau Trello untuk pelacakan tugas mahasiswa) perlu dilaksanakan agar Musyrif lebih terampil dan responsif dalam mendukung proses belajar mahasiswa secara langsung dan terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa Az-Zahra Mahesya Dkk. (2023). "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok*" Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora , Vol. 2 No.3. <https://publish.erqu.com/index.php/pediaqu>.
- Ismail Ahmad. (2021). "*Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*", *Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, Vo; 21 No.2. Doi: 10.21580/dms.2021.212.9363.
- Kurniawan Dimas. (2020). "*Peranan Muallim Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Musyrif Dima'had Al-Jami'ah Ulul Abhsar IAIN Ponorogo Putra*", (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Lestari Eka Veby. (2023). "*Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dengan Media Virtual Augmented Reality (AR) Pada Siswa Kelas V SD Kartika Nasional Plus Surabaya*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 3. Doi: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03>.



- Nurrita Teni. (2018). “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*” Misykat, Vol. 3 No.1. <https://ejournal.iiq.ac.id/misykat/article/view/2229>.
- Purwanugraha Andri, Kertayasa Herdian. (2022). “*Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 8 No. 1. Doi: <https://doi.org/105281/zenodo.5915160>.
- Ridwansyah Aswar. (2030) ”*Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar,).
- Salamah Umi, Purwanto Bulan. (2020). ”*Peran Musyrif Terhadap Kualitas Pendidikan Santri*”, Tadrisuna, Vol. 3 No. 1. ISSN: 2620-3057.
- Septiani Dwi Anisya R. (2022). “*Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*”, Jurnal Persada. Vol. 5 No. 2. Doi: <https://doi.org/10.37150/pereda.v5i2>.
- Sirajuddi Teungku. (2020). “*kontribusi ma’had aly dalam peningkatan pemahaman keislaman*” jurnal agama dan sosial humaniora, Vol. 8 No.1. DOI:10.47574/kalam.v8i1.79.
- Tindangen Megi Dkk. (2020). “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*”, Jurnal Berkala Efisiensi, Vol. 20 No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Widyaningsih Novi, (2023). “*Peningkatan Keterampilan Menenun Untuk Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Torso Kabupaten Jepara*”. (Skripsi, IAIN Kudus 2023).
- Wijaya Andi Muhammad. (2019). “*Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim, Prosa PAF*” Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol .2 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.518>.